

Dampak dari perilaku orang tua *strict parents* pada perkembangan anak usia dini

Zilyanadelia Wahyu Veronellita Nurdin

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: zilyanaa25@gmail.com

Kata Kunci:

strict parents; pola asuh orang tua; overprotektif; emosi

Keywords:

strict parents; parental upbringing; overprotective; emotional

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *strict parents* pada perkembangan anak. Adapun metode dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan kajian literatur. Dimana pembahasan dan teori yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dari beberapa artikel dan jurnal. Yang dimana diperoleh hasil bahwa sikap *overprotective* orang tua ini atau *strict parents* berpengaruh negatif terhadap perkembangan anaknya. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya sikap *overprotective* atau *strict parents* akan ada kemungkinan menjadikan anaknya sebagai orang yang terus bergantung kepada orang lain, kurangnya kemampuan anak dalam bergaul, kurang mampu dalam mengendalikan emosi, kurang percaya diri, dan kurangnya kemandirian.

ABSTRACT

The study aims to see how parents affect the development of children. As for the method in this study, it is to use a qualitative approach using literature studies. Where the discussions and theories are based on the analysis of several articles and journals. Where the result is that the protective behaviour of this parent or parental parents can have a negative influence on the development of the child. The study may indicate that an overprotective or parental attitude would make a child more likely to be a dependent child, a lack of social skills, a lack of emotional control, lack of confidence, and a lack of independence.

Pendahuluan

Menjadi orang tua merupakan kebahagiaan tersendiri bagi yang telah melaksanakan pernikahan. Hal tersebut juga termasuk amanat yang dititipkan oleh Allah Subhanahu Wataala yakni mempunyai anak yang wajib dirawat dan dikembangkan secara baik. Menurut Sigmund Freud pada teori Psikoanalisa mengatakan jika perkembangan kepribadian anak disebabkan dengan apa yang diterima pada usia keemasan atau biasa disebut *golden age* (0-6 tahun) (Ayun, 2017). Perkembangan anak yang optimal yaitu ibarat membentuk sebuah tempat tinggal yang wajib mempunyai pondasi yang kuat. Orang tua diperlukan bisa mempersiapkan secara menyeluruh sehingga akibatnya anak akan mempunyai kemampuan menyesuaikan diri yang baik pada lingkungannya. Kedua hal penting yang wajib diperhatikan pada proses tumbuh kembang anak yaitu perkembangan serta pertumbuhan.

Lingkungan keluarga ialah aspek yang pertama serta utama pada pengaruh perkembangan anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya pada lingkungan keluarga, sebagai akibatnya keluarga memiliki peran yang banyak dalam menghasilkan sikap serta kepribadian anak dan memberi contoh yang konkret pada anak (Saputro &



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Talan, 2017). Oleh karena itu, keluarga bertindak seadanya tanpa direkayasa. Berasal dari keluarga inilah baik serta buruknya sikap serta kepribadian anak terbentuk. Walaupun terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi. Artinya, orang tua adalah contoh atau model yang paling mendasar dalam keluarga. Jika orang tua berperilaku kasar pada keluarga maka anak cenderung akan meniru. Begitu pula kebalikannya, orang tua yang berperilaku baik pada keluarganya maka anak akan pula cenderung berperilaku baik.

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua berdampak pada pembentukan kepribadian anak sesudah ia menjadi dewasa. Metode pola asuh yang dipergunakan oleh orang tua pada anak sebagai faktor utama yang memilih potensi serta karakter anak. Jenis-jenis pola asuh orang tua menurut Baumrind mengklasifikasi pola asuh yang terdiri dari tiga jenis yaitu pola asuh (a) otoriter (*Authoritarian*), (b) pola asuh demokratis (*Authoritative*), dan (c) pola asuh permisif (*permissive*) (Ayun, 2017). Pada penelitian kali ini akan membahas pola asuh yang mana orang tua menuntut pada anaknya dengan berbagai aturan yang harus dituruti untuk kebaikan anaknya. Orang tua melakukan hal tersebut karena ingin mendapatkan yang terbaik pada anaknya tetapi hal tersebut ternyata dapat menyebabkan gangguan pada psikologis anak. Hal tersebut dikarenakan anak yang jika diatur-atur dan Pola asuh tersebut menyeimbangkan antara tuntutan dengan hak yang didapat anak. Pola tersebut yaitu bisa termasuk bagian dari pola *Authoritarian* atau otoriter dan *Authoritative* atau demokratis. Persamaan pola tersebut adalah orang tua sama-sama menuntut anaknya sesuai keinginan mereka tanpa memikirkan hak yang seharusnya dimiliki oleh anak tersebut sehingga anak merasa tertekan dan berdampak pada psikologis anak (Hidayati, 2014).

Oleh karena itu, pola asuh ini juga bisa membuat anak menjadi anak yang baik karena awalnya orang tua melakukan hal tersebut buat kebaikan mereka sendiri, tetapi sayangnya kebanyakan *strict parents* bersifat otoriter. Untuk mengatasi pola asuh yang berdampak buruk pada anak tadi dapat dilakukan dengan beberapa cara (Latifah, 2020). Mempunyai orang tua dengan pola asuh *overprotective* atau *strict parents* akan sangat berdampak buruk bagi Kesehatan mental sang anak, sehingga para orang tua saat ini harus pandai-pandai menentukan pola asuh yang akan diterapkan pada anaknya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan kajian literatur. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah anak usia dini. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui jurnal dan artikel yang kemudian dikaji terdahulu yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini.

Pembahasan

Gunarsa mengatakan bahwa *overprotektif* memiliki arti yaitu kecenderungan orang tua buat melindungi anak dengan cara berlebihan dalam memberi perlindungan terhadap gangguan, bahaya fisik, dan psikis sehingga menyebabkan anak tidak memiliki kebebasan atau selalu bergantung dengan orang tua. Sesuai pada pendapat yang dikemukakan oleh Gunarsa tadi bahwa bisa dikatakan sikap *overprotective* merupakan perilaku yang membatasi kegiatan anak, cenderung mengekang dan memanjakan anak

dengan menggunakan perlindungan yang berlebihan pada gangguan fisik maupun psikis (Novira & Fikry, 2021).

Terkadang kasih sayang orang tua yang berlebihan terhadap anaknya tak jarang berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak. Terkadang terdapat orang tua yang menyampaikan kebebasan penuh pada anak menggunakan tujuan supaya anak berkembang menggunakan kemandirian. Tetapi pada sisi lain, terdapat juga orang tua yang memberikan perhatian yang berlebihan pada anaknya sehingga menyebabkan anak tidak mempunyai kebebasan buat bisa berkembang dengan baik, hal tersebut merupakan salah satu dampak dari perilaku orang tua *overprotective* pada tumbuh kembang anak. Menurut Purwanto (1993) terdapat faktor-faktor yang membuat orang tua menjadi *overprotective* pada anaknya yaitu: 1) karena takut ada bahaya yang mengancam anaknya, 2) karena orang tua takut saat anaknya melakukan sesuatu yang membuat ia menjadi keras kepala lalu merengek jika keinginannya tidak dituruti, 3) karena kurangnya pengetahuan orang tua, tak jarang orang tua tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan maupun tidak, selain itu orang tua memiliki kecemasan yang berlebih, selalu menuruti apa yang diinginkan anaknya, serta penerapan norma keluarga yang sangat ketat (Hukma et al., 2021). Dampak *strict parents* atau *overprotective* pada anak yakni: 1) kurangnya sikap mandiri anak, 2) kemampuan anak dalam bergaul kurang dan kemungkinan dampak yang paling buruk yaitu muncul rasa depresi pada anak tersebut, 3) anak menjadi pendendam, hal tersebut karena anak selalu menahan rasa emosi yang selama itu ditahan dan tidak bisa diungkapkan sehingga ia menjadi dendam, 4) sangat tergantung, hal tersebut disebabkan karena anak dalam kebutuhannya selalu difasilitasi dengan kedua orang tuanya sehingga mereka selalu tergantung pada seseorang dan tidak mandiri, 5) kurang mampu mengendalikan emosi, biasanya orang tua selalu mengatur atau menentukan dalam respon emosi seorang anak, bahkan misalnya jika seorang anak merasa marah atau kesal dengan sesuatu, orang tua menyuruh anak tersebut untuk diam dan tidak membiarkan anak tersebut meluapkan emosinya sehingga anak jika sudah tak tahan maka akan sulit mengendalikan emosi, 6) kurang percaya diri, tak jarang anak yang memiliki orang tua *strict parents* memiliki rasa tidak percaya diri, hal tersebut dikarenakan anak yang dibiasakan menuruti apa yang ditekankan dan tidak bisa berekspresi bebas dalam keunggulan dirinya, 7) tidak Bahagia dan depresi, perilaku orang tua seperti ini akan sangat berdampak pada keadaan mental health seorang anak, keadaan anak yang masih kecil yang selalu diatur dengan aturan yang berlebihan dan tidak memberikan ruang kebebasan sedikit pada anak akan membuat anak depresi, 8) menimbulkan gangguan perilaku, Ketika orang tua memperlakukan anak dengan kekerasan, ancaman, atau hukuman tak menutup kemungkinan akan ditiru oleh anak tersebut, sehingga anak mempunyai sifat yang membangkang, pemarah, agresif, dan suka berbohong yang bisa tertanam pada diri anak.

Kesimpulan dan Saran

Rasa sayang yang berlebihan kepada anak seringkali membuat orang tua tanpa sadar mengaplikasikan pola asuh yang keliru. Oleh karena itu, peneliti berniat buat membahas perihal sikap *overprotective* orang tua bagi perkembangan psikologis anak

(Mumtadzah, 2021). Dari faktor penyebab dan dampak yang telah dijelaskan tadi, orang tua yang memiliki pola asuh overprotective atau strict parents tidak semua menimbulkan dampak yang baik karena niat baik yang diinginkan sejak awal, tetapi bahkan bisa menimbulkan dampak buruk bagi perkembangan sang anak. Sehingga, harus diemengerti kepada orang tua dalam bersikap kepada anak, melakukan sikap yang ingin melindungi anak agar tidak kenapa-kenapa adalah hal yang wajar, tetapi akan berubah jika perlindungan yang diberikan terlalu berlebihan overprotective pada anaknya yaitu: 1) karena takut ada bahaya yang mengancam anaknya, 2) karena orang tua takut saat anaknya melakukan sesuatu yang membuat ia menjadi keras kepala lalu merengek jika keinginannya tidak dituruti, 3) karena kurangnya pengetahuan orang tua, tak jarang orang tua tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan maupun tidak, selain itu orang tua memiliki kecemasan yang berlebih, selalu menuruti apa yang diinginkan anaknya, serta penerapan norma keluarga yang sangat ketat. Dampak strict parents atau overprotective pada anak yakni: 1) kurangnya sikap mandiri anak, 2) kemampuan anak dalam bergaul kurang dan kemungkinan dampak yang paling buruk yaitu muncul rasa depresi pada anak tersebut, 3) anak menjadi pendendam 4) sangat tergantung 5) kurang mampu mengendalikan emosi 6) kurang percaya diri 7) tidak bahagia dan depresi 8) menimbulkan gangguan perilaku seperti membangkang, pemarah, agresif, dan suka berbohong.

Dari kesimpulan diatas, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut yaitu buat orang tua perlu dilakukan pola asuhnya agar tidak berdampak buruk pada anak.

Daftar Pustaka

- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Hidayati, N. I. (2014). Pola Asuh Otoriter Orang Tua , Kecerdasan Emosi ,. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01).
- Hukma, A., Nasrudin, D., Hidayat, M. S., & Winarni, W. (2021). *The Effect of Overprotective Parental Attitudes on Children ' s Development*. 3(1), 15–20.
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Mumtadzah, A. R. (2021). *Hubungan Antara Perilaku Overprotective Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Pada Anak Usia Dini Di Perumahan Arkarami Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*. 6(2), 157–164.
- Novira, T., & Fikry, Z. (2021). *Attachment in Grandmother ' S Parenting*. 16(2018), 61–71.
- Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i1.16>